

APPLICATION OF THE MODERN ARCHITECTURAL STYLE ON WEDDING CENTRE DESIGN IN SURAKARTA

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA DESAIN PUSAT PERNIKAHAN DI KOTA SURAKARTA

Ivana Thalia^{1*}, Made Suastika², Leny Pramesti³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret¹
ivanathaliaa@gmail.com*

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret²
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret³

Abstract

Wedding business and services in Surakarta lie in different places so that the wedding preparation becomes impractical and unefficient, so a Wedding Center is designed to facilitate the business and services in one place. Wedding center is built to meet modern lifestyle that all practical and efficient, therefore the building is designed using modern architectural approach to realize the image of modern buildings and in accordance with the concept of building as a one-stop wedding service. The research is done to discuss the field of architectural engineering, especially in planning and design. The purpose of this research is to reveal the concept of planning and design on the application of modern architecture as a design method in Wedding Center building in Surakarta. The method used is the method of planning and design method. Planning methods that used in the discussion of this problem is the construction of ideas, data collection, preparation and processing of data, analysis, and formulate the concept of planning and design. Modern architectural design method is used as a method of design approaches. The results and discussion of this research is a discussion about modern architecture principles applied to the design of the building. The final concept formed from this research is a conceptual model and the physical design model of Wedding Center with Modern Architecture Approaches in Surakarta.

Keywords: modern architecture, architectural design approach, wedding centre, one-stop wedding service

1. PENDAHULUAN

Angka pernikahan di Kota Surakarta cenderung meningkat dari tahun ke tahun. (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta, 2015). Peningkatan angka pernikahan juga harus diimbangi dengan adanya sebuah fasilitas penunjang untuk memudahkan proses tersebut. Berikut tabel yang menunjukkan peningkatan angka pernikahan dari tahun 2012-2015 di Kota Surakarta.

Tabel 1. Angka perkawinan penduduk Kota Surakarta tahun 2012-2015

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Kawin
1.	2012	115.250
2.	2013	127.869
3.	2014	261.979
4.	2015	260.492

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta, 2015

Berdasarkan RUTRK Kota Surakarta tahun 2007-2016 dapat diketahui sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan diatas rata-rata yaitu :

- a.Sektor Jasa : 6,635%
- b.Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran : 5,670%
- c.Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih : 5,420%
- d.Sektor Industri : 5,302%

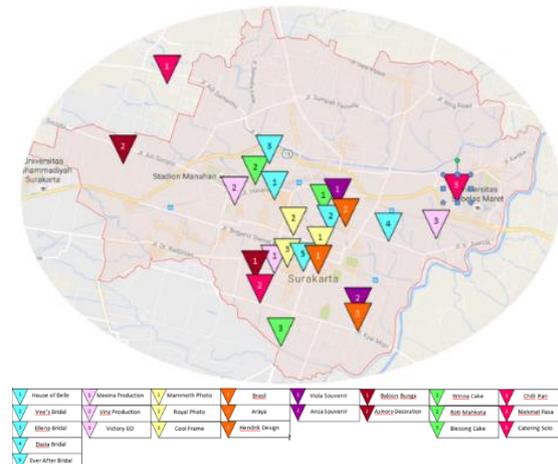
Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor jasa menempati urutan tertinggi yang diminati para investor dalam mengembangkan bisnis di Kota Surakarta, diikuti dengan sektor perdangan, hotel, dan restoran. Melihat dari data diatas, pengembangan bisnis Pusat Pernikahan yang bergerak pada sektor jasa dan perdagangan akan mampu memberikan prospek yang baik bagi perkembangan ekonomi Kota Surakarta. Sektor hotel menempati urutan kedua yang diminati para investor dalam mengembangkan bisnis, oleh karena itu dalam Pusat Pernikahan akan disediakan hotel sebagai penunjang kegiatan utama (pernikahan). Kehadiran hotel dalam Pusat Pernikahan juga akan memudahkan para keluarga dan tamu undangan pernikahan yang membutuhkan akomodasi.

Tabel 2. Penyelenggaraan *wedding exhibition* tahun 2012-2016 di Kota Surakarta

No.	Tahun	Tempat
1.	2012	Solo Square
2.	2013	Mall Solo Paragon
3.	2014	Mall Solo Paragon
4.	2015	Mall The Park
5.	2016	Mall The Park

Wedding exhibition diadakan dalam satu tempat tertentu dengan tujuan untuk mewadahi berbagai macam usaha dan jasa pernikahan yang berbeda-beda tempat. *Wedding exhibition* yang diselenggarakan bersifat sementara sehingga setelah acara berakhir konsumen usaha dan jasa pernikahan akan kembali pada tempat masing-masing dan konsumen harus mengunjungi usaha jasa tersebut pada tempat yang berbeda-beda. *Wedding exhibition* yang

rutin diadakan menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat Kota Surakarta akan sebuah fasilitas permanen dimana usaha dan jasa yang bergerak pada bidang pernikahan berkumpul di satu tempat (*one-stop wedding service*) agar praktis dan efisien dalam mengurus segala kebutuhan pernikahan yang bermacam-macam.



Gambar 1. Gambar yang menunjukkan persebaran beberapa usaha dan jasa pernikahan di Surakarta

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa usaha dan jasa yang bergerak pada bidang pernikahan serta gedung tempat untuk menyelenggarakan pernikahan di Surakarta letaknya tersebar sehingga mempersulit persiapan pernikahan. Usaha dan jasa pernikahan yang diwadahi pada pusat pernikahan beragam, mulai dari *wedding organizer*, studio foto dan video, *bridal* dan salon pengantin, *florist* dan dekorasi pernikahan, *wedding cake*, tempat melaksanakan resepsi, jasa undangan pernikahan, katering, toko souvenir, hingga akomodasi untuk menginap.

Pusat Pernikahan di Surakarta merupakan sebuah fasilitas bangunan komersial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sebuah fasilitas *one-stop wedding service* di Surakarta. Citra bangunan pusat pernikahan harus dapat meningkatkan nilai jual sehingga mendapatkan prospek bisnis yang menjanjikan. Arsitektur modern digunakan sebagai pendekatan untuk mewujudkan citra bangunan. F. Silaban dengan jelas mengungkapkan bahwa arsitektur Indonesia haruslah modern. Kenapa kita harus modern? Karena kita hidup di zaman modern dan setiap era baru berhak untuk menunjukkan budaya zamannya (Silaban, 2012).

Prinsip fisik dan karakteristik yang dapat diterapkan sebagai elemen perancangan bangunan dengan pendekatan arsitektur modern antara lain (Sumalyo, 2005) :

a. Pemisahan Fungsional

Dalam arsitektur modern kejelasan fungsi dari masing-masing ruang sangat diperhatikan. Sebagaimana sesuai dengan salah satu prinsip arsitektur modern yaitu *form follows function*, dimana bentuk yang tercipta bukan hanya karena pemberian ornamentasi saja, namun berdasarkan fungsi dari bangunan yang dirancang. Pemisahan fungsi yang jelas pada setiap ruang sangat mempengaruhi tampilan akhir dari sebuah bangunan, baik dari penampilan luar (eksterior) dan juga penampilan dalam sebuah ruangan (interior).

b. Kulit dan Rangka

Kulit adalah bagian dari bangunan yang melingkupi tubuh bangunan. Rangka merupakan aplikasi dari struktur bangunan yang digunakan. Pada bangunan dengan pendekatan arsitektur modern terdapat dua bagian utama, yaitu struktur (rangka) yang merupakan penguat bangunan dan lapisan luar (kulit) sebagai pendukung tampilan fasadnya.

c. Ketransparanan

Karakter utama dari arsitektur modern adalah ketransparanan. Transparan dalam hal ini diaplikasikan pada *view* dan pencahayaan. Unsur ketransparanan dapat dilihat dari penggunaan material yang menciptakan efek transparan, salah satunya adalah dengan penggunaan material kaca. Penggunaan material kaca dapat bervariasi sesuai dengan perkembangan teknologi. Jenis kaca yang digunakan dapat menyesuaikan dengan fungsi bangunan maupun ruang didalamnya.

d. Simetri dan Keteraturan

Simetri merupakan keseimbangan komposisi (tidak menampilkan bentuk yang terlalu ekstrim) dan cenderung menonjolkan keteraturan. Simetri dan keteraturan dapat diciptakan melalui pengaturan sistem struktur dan pengulangan pada komponen.

e. Ketegasan Geometris

Karakter lain dari arsitektur modern yaitu dengan adanya ketegasan geometris. Permainan garis-garis geometri dapat menghasilkan tampilan yang ekspresif dan

menambahkan nilai estetika pada bangunan. Ketegasan geometris juga dapat ditampilkan melalui pengeksposan kolom, plat lantai, dan balok bangunan.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode perencanaan dan metode perancangan. Metode perencanaan yang digunakan dalam pembahasan permasalahan ini adalah:

a. Konstruksi Gagasan

Bertujuan untuk membangun gagasan tentang objek rancangan yang akan direncanakan. Terdiri dari beberapa tahapan yaitu membaca fenomena yang terjadi di Kota Surakarta, fenomena-fenomena tersebut kemudian dipilah untuk mendapatkan hal yang mempunyai daya tarik, fenomena yang terjadi menunjukkan adanya kebutuhan akan sebuah fasilitas untuk mempersiapkan dan melaksanakan pernikahan, maka gagasan yang terbentuk adalah sebuah fasilitas yang mawadahi usaha dan jasa pernikahan, gedung tempat melaksanakan pernikahan, dan berbagai fasilitas pendukungnya dalam sebuah tempat.

b. Inventarisasi/Pengumpulan Data

Merupakan tahap pengidentifikasian, pengenalan dan pemahaman berbagai aspek yang ada di dalam kawasan perencanaan. Data yang berkaitan dengan Pusat Pernikahan dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Surakarta, diperoleh melalui studi literatur, studi preseden, observasi lapangan, dan dokumentasi.

c. Penyusunan serta Pengolahan Data dan Analisis

Data yang telah didapat dianalisis menggunakan pendekatan arsitektur modern. Analisis-analisis tersebut terdiri dari analisis pengguna dan kegiatan, analisis peruangan, analisis penentuan site, analisis site, analisis kebisingan, analisis klimatologis, analisis tampilan bangunan, analisis struktur, dan analisis utilitas

d. Merumuskan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Penyusunan dari hasil analisis ke dalam rumusan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Pernikahan dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Surakarta.

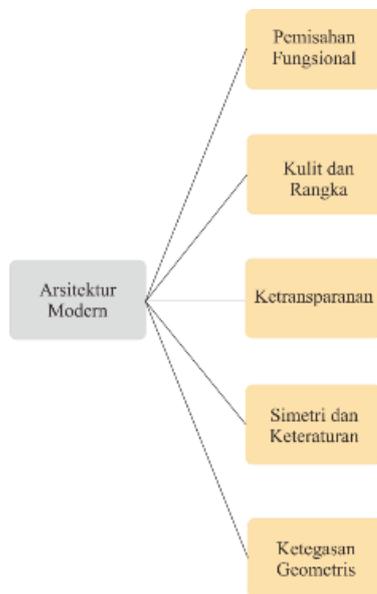
Metode perancangan Pusat Pernikahan di Surakarta menggunakan pendekatan arsitektur modern dengan menerapkan unsur-unsur fisik dan karakteristik sebagai elemen perancangan bangunan. (Sumalyo, 2005)

Hasil akhir yang didapatkan merupakan model konseptual dan model fisik desain bangunan Pusat Pernikahan dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan membahas bagaimana pendekatan desain arsitektur modern diterapkan pada bangunan Pusat Pernikahan di Surakarta. Langkah yang dilakukan adalah menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam arsitektur modern pada setiap bagian bangunan pusat pernikahan di Surakarta.

Berikut ini adalah bagan yang menunjukkan prinsip-prinsip utama dari pendekatan arsitektur modern yang akan diterapkan pada perancangan desain bangunan Pusat Pernikahan di Surakarta :

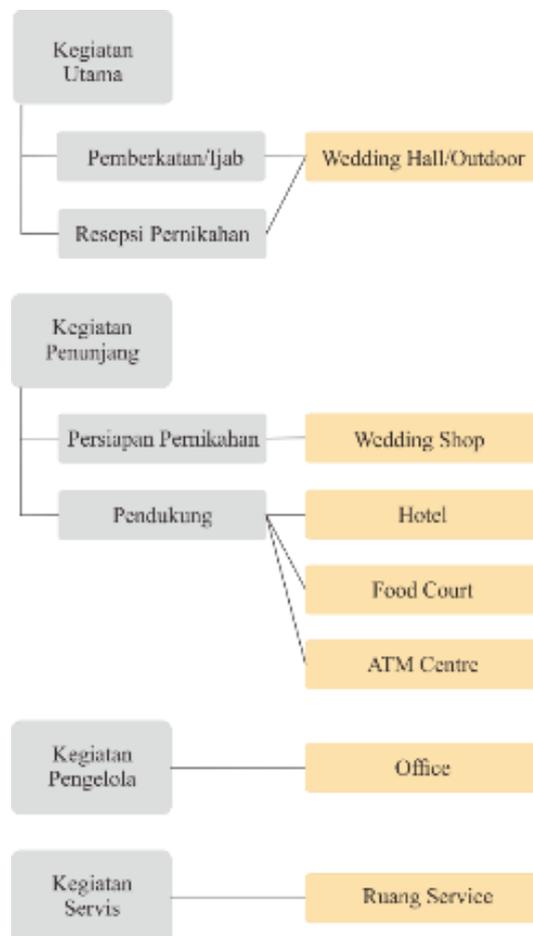


Gambar 1. Bagan yang menunjukkan prinsip-prinsip arsitektur modern yang diterapkan pada bangunan Pusat Pernikahan di Surakarta

Terdapat 5 prinsip utama dari arsitektur modern yang akan digunakan untuk mendesain bangunan Pusat Pernikahan, yaitu pemisahan fungsional, kulit dan rangka, ketransparanan, simetri dan keteraturan, serta ketegasan geometris. Prinsip-prinsip tersebut diterapkan

pada bangunan Pusat Pernikahan sehingga dapat memunculkan citra bangunan sesuai dengan yang diinginkan.

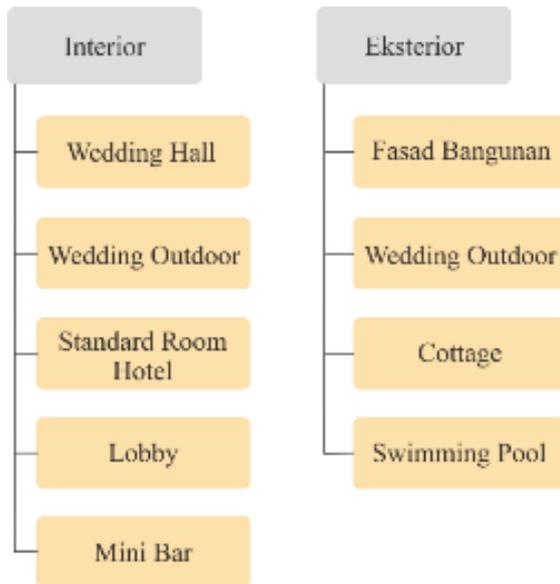
Pusat Pernikahan di Surakarta mengusung konsep *one-stop wedding service* yang memfasilitasi seluruh kegiatan dan menyediakan semua kebutuhan pernikahan mulai dari persiapan, hari resepsi pernikahan, dan setelah resepsi pernikahan digelar. Kegiatan dan kebutuhan-kebutuhan pernikahan tersebut diwadahi dengan berbagai macam ruang dalam Pusat Pernikahan. Dibawah ini merupakan bagan yang menunjukkan kegiatan apa saja yang diwadahi pada Pusat Pernikahan dan area ruang utama yang dibutuhkan untuk mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut :



Gambar 2. Bagan kegiatan dan ruang pada bangunan Pusat Pernikahan di Surakarta

Prinsip-prinsip arsitektur modern diterapkan sebagai pendekatan desain pada seluruh bagian bangunan Pusat Pernikahan. Dari berbagai macam area dan ruang yang terdapat pada bangunan Pusat Pernikahan dipilih beberapa

area dan ruang yang akan menjadi *highlight* pembahasan penerapan arsitektur modern. Berikut ini merupakan bagan yang menunjukkan implementasi arsitektur modern pada area dan ruang dari bangunan Pusat Pernikahan yang akan menjadi *highlight* pembahasan :



Gambar 3. Bagan yang menunjukkan *highlight* penerapan arsitektur modern pada bangunan Pusat Pernikahan di Surakarta

Penerapan prinsip-prinsip utama pendekatan arsitektur modern pada desain bangunan Pusat Pernikahan di Surakarta yaitu :

a. Pemisahan Fungsional

Penerapan prinsip pemisahan fungsional yaitu dengan memisahkan setiap fungsi area dan ruang pada bangunan sesuai dengan kegiatan yang diwadadahi didalamnya. Pemisahan setiap area dan ruang dilakukan berdasarkan hasil analisis zoning dan kebutuhan. Penerapan prinsip pemisahan fungsional akan dijelaskan lebih lanjut dengan gambar berikut.



Keterangan :
 Area Wedding Hall dan Wedding Shop Area Wedding Outdoor Area Hotel dan Cottage

Gambar 4. Gambar pemisahan area yang berbeda fungsi pada *site*

Area *wedding shop* berada pada zona publik dimana tidak terlalu membutuhkan ketenangan dan dapat diakses oleh semua pengguna, yaitu pada lantai 1 bagian depan massa bangunan utama dan pada lantai 2 massa bangunan utama terdapat area *wedding hall* yang merupakan zona semi publik dimana hanya pengguna yang memiliki kepentingan yang mengakses area tersebut. Pada bagian belakang massa bangunan utama merupakan area hotel dan area cottage dipisahkan pada bagian samping *site* dimana area-area tersebut lebih membutuhkan privasi dan ketenangan. Area *wedding outdoor* yang membutuhkan ketenangan berada pada bagian belakang *site* yang jauh dari kebisingan dan gangguan yang berasal dari luar *site*, selain itu area *wedding outdoor* hanya diakses oleh pengguna yang berkepentingan saja.

b. Kulit dan Rangka

Prinsip kulit dan rangka diterapkan dengan penggunaan struktur sebagai rangka dan pembungkus bangunan sebagai kulit. Rangka yang digunakan adalah struktur *rigid frame*. Kulit yang digunakan sebagai pembungkus bangunan adalah tembok dan juga *secondary skin* pada beberapa bagian bangunan tertentu. Penerapan prinsip kulit dan rangka akan dijelaskan lebih lanjut dengan gambar-gambar berikut ini.



Gambar 5. Gambar potongan massa utama bangunan yang memperlihatkan struktur sebagai rangka

Penerapan rangka dapat dilihat pada gambar 5, yaitu diwujudkan dengan penggunaan kolom-kolom beton dan kolom-kolom beton komposit sebagai penyusun struktur bangunan *rigid frame*.



Gambar 6. Gambar fasad massa bangunan utama dan peletakan *secondary skin*

Pada gambar diatas dapat dilihat penggunaan *secondary skin* sebagai kulit yang diterapkan pada beberapa bagian dari fasad bangunan utama.

c. Ketransparanan

Ketransparanan pada bangunan Pusat Pernikahan diaplikasikan pada *view* dan pencahayaan. Prinsip ketransparanan dapat diwujudkan dengan penggunaan material yang menciptakan efek transparan, salah satunya adalah dengan penggunaan material kaca. Penggunaan material kaca dapat bervariasi sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti contohnya : *tempered glass* dan *clear glass*. Jenis material kaca yang digunakan dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan fungsi bangunan maupun ruang didalamnya. Dibawah ini merupakan beberapa gambar yang menunjukkan

penerapan prinsip ketransparanan pada bangunan Pusat Pernikahan yang dirancang. Penerapan prinsip ketransparanan akan dijelaskan lebih lanjut dengan gambar berikut.



Gambar 6. Gambar penerapan prinsip ketransparanan pada area *wedding outdoor*



Gambar 7. Gambar penerapan prinsip ketransparanan pada area *wedding outdoor*

Pada gambar 6 dan gambar 7 terlihat jelas penerapan prinsip ketransparanan yang diwujudkan dengan penggunaan material kaca. Penggunaan material kaca berfungsi untuk memberikan *view* dari luar ke dalam serta dari dalam ke luar bangunan. Selain itu, penggunaan material kaca juga memberikan kesan ruangan yang lebih luas. Kaca yang digunakan pada gambar diatas adalah *tempered glass*.



Gambar 8. Gambar penerapan prinsip ketransparanan pada area *wedding hall indoor*

Prinsip ketransparanan pada gambar 8 diwujudkan dengan penggunaan *skylight*. *Skylight* digunakan sehingga memungkinkan adanya pencahayaan alami masuk ke dalam ruang *wedding hall indoor* saat siang hari.



Gambar 9. Gambar penerapan prinsip ketransparanan pada area *lobby*

Pada area *lobby* penerapan prinsip ketransparanan diwujudkan dengan penggunaan material kaca sebagai pembungkus/kulit bangunan. Penggunaan material kaca pada area *lobby* memungkinkan adanya *view* dari dalam keluar dan juga sebaliknya, selain itu agar pencahayaan alami dapat masuk ke dalam bangunan saat siang hari dan memberikan kesan area ruangan yang luas.



Gambar 10. Gambar penerapan prinsip ketransparanan pada area *cottage*



Gambar 11. Gambar penerapan prinsip ketransparanan pada area *standard room hotel*

Prinsip ketransparanan pada *cottage* dan *standard room hotel* diwujudkan dengan penggunaan material kaca. Material kaca yang digunakan pada *cottage* tidak hanya 1 jenis material saja. Pada bagian ruang tamu dan juga balkon *cottage* digunakan material *clear glass*. Pada bagian kamar *cottage* dan *standard room hotel* digunakan *tempered glass* sehingga privasi lebih terjaga (*view* dari luar kedalam lebih tertutup), selain itu juga terdapat material penutup kaca (*gorden*) apabila pengguna ingin mengurangi *view* dan masuknya pencahayaan alami.

d. Simetri dan Keteraturan

Prinsip simetri diwujudkan dengan tidak menampilkan bentuk yang terlalu ekstrim

dan dengan menonjolkan keteraturan. Selain itu, prinsip simetri dan keteraturan juga dapat diciptakan melalui pengaturan sistem struktur secara teratur dan pengulangan-pengulangan penggunaan komponen. Berikut ini dijelaskan beberapa gambar *highlight* yang menunjukkan penerapan prinsip simetri dan keteraturan pada bangunan Pusat Pernikahan yang dirancang. Penerapan prinsip simetri dan keteraturan akan dijelaskan lebih lanjut dengan gambar berikut.



Gambar 12. Gambar penerapan prinsip simetri dan keteraturan pada fasad bangunan

Pada fasad bangunan terlihat prinsip simetri dan keteraturan diterapkan dengan menggunakan bentuk massa bangunan yang tidak terlalu ekstrim. Selain itu, prinsip simetri dan keteraturan juga diwujudkan dengan pengulangan komponen *secondary skin* pada fasad bangunan. *Secondary skin* yang pertama berupa garis-garis vertikal yang diulang, *secondary skin* yang kedua berupa pengulangan bentuk persegi. Pengulangan komponen juga diwujudkan dengan penggunaan kolom-kolom yang berukuran sama.



Gambar 13. Gambar penerapan prinsip simetri dan keteraturan pada *cottage*

Prinsip simetri dan keteraturan pada area *cottage* diwujudkan dengan pengulangan bentuk *cottage*. Terdapat total lima *cottage* pada Pusat Pernikahan, kelima *cottage* tersebut memiliki desain yang sama sehingga memunculkan sebuah keteraturan.



Gambar 14. Gambar penerapan prinsip simetri dan keteraturan pada area *wedding outdoor*

Pada gambar 14 prinsip simetri dan keteraturan diterapkan dengan pengulangan komponen kaca. Selain itu prinsip ini juga diwujudkan dengan tidak menggunakan bentuk terlalu ekstrim pada *entrance* dan juga pada bangunan. Bentuk bangunan pada area ini juga menggunakan bentuk-bentuk dasar yang tidak ekstrim, yaitu kombinasi antara bentuk persegi dan segitiga.



Gambar 15. Gambar penerapan prinsip simetri dan keteraturan pada area *lobby*

Prinsip simetri dan keteraturan pada gambar diatas diwujudkan dengan pengulangan komponen pada area pintu masuk lobby, yaitu dengan pengulangan penggunaan material granit dan dengan warna yang sama. Prinsip ini juga diwujudkan dengan pengulangan penggunaan komponen kaca sebagai pengganti dinding. Selain itu, prinsip ini juga dapat dilihat dengan penataan kolom-kolom yang berulang dengan jarak yang sama.



Gambar 16. Gambar penerapan prinsip simetri dan keteraturan pada area *mini bar*



Gambar 17. Gambar penerapan prinsip simetri dan keteraturan pada area *swimming pool*

Pada gambar 16 prinsip simetri dan keteraturan juga diwujudkan dengan

pengulangan bentuk komponen tembok dan rak-rak. Selain itu, pada gambar 16 dan 17 terlihat prinsip simetri dan keteraturan diwujudkan dengan penggunaan komponen plafon dan lantai yang sama.

e. Ketegasan Geometris

Prinsip ketegasan geometris pada bangunan Pusat Pernikahan dapat diterapkan dengan permainan garis-garis geometri. Ketegasan geometris juga dapat diwujudkan melalui pengeksposan kolom, plat lantai, dan balok bangunan. Penerapan prinsip ketegasan geometris akan dijelaskan lebih lanjut dengan gambar berikut.



Gambar 18. Gambar penerapan prinsip ketegasan geometris pada area *wedding outdoor*

Pada area *wedding outdoor* prinsip ini terlihat dari adanya permainan garis-garis vertikal dan horizontal pada fasad bangunan. Selain itu prinsip ketegasan geometris juga diterapkan pada bentuk bangunan yang menggunakan kombinasi dari bentuk-bentuk geometris dasar dan tidak menggunakan bentuk-bentuk yang memiliki unsur lengkungan.



Gambar 19. Gambar penerapan prinsip ketegasan geometris pada area *mini bar*

Prinsip ketegasan geometris pada area mini bar diterapkan pada garis-garis pada plafon dan pada area lantai.



Gambar 20. Gambar penerapan prinsip ketegasan geometris pada area *wedding hall indoor*

Pada gambar 20 prinsip ini diwujudkan dengan adanya garis-garis pembagi dinding interior secara vertikal.

4. KESIMPULAN

Pusat Pernikahan berfungsi sebagai fasilitas bangunan komersial dengan konsep *one-stop wedding service* yang memfasilitasi setiap kebutuhan pernikahan mulai dari persiapan, hari resepsi pernikahan, dan setelah resepsi pernikahan dilaksanakan. Arsitektur modern digunakan sebagai pendekatan desain untuk mewujudkan citra bangunan pusat pernikahan harus dapat meningkatkan nilai jual.

Prinsip-prinsip utama arsitektur modern yang diterapkan pada bangunan Pusat Pernikahan adalah pemisahan fungsional, kulit dan rangka, ketransparanan, simetri dan keteraturan, serta ketegasan geometris. Prinsip-prinsip tersebut diterapkan pada seluruh bagian bangunan Pusat Pernikahan sehingga dapat memunculkan citra bangunan sesuai dengan yang diinginkan. Dari berbagai macam area dan ruang yang terdapat pada bangunan Pusat Pernikahan dipilih beberapa area dan ruang yang akan menjadi *highlight* pembahasan penerapan arsitektur modern. *Highlight* area pembahasan yaitu pada fasad bangunan, *wedding hall indoor*, *wedding outdoor*, *standard room hotel*, *mini bar*, *swimming pool*, *cottage*, dan *lobby*.

REFERENSI

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta. (2015). *Profil Perkembangan Kependudukan Kota*

Surakarta 2014. Surakarta: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta.

Silaban, F. (2012). Arsitektur Indonesia Haruslah Modern. Dalam A. Kusno, *Zaman Baru dan Generasi Modernis : Sebuah Catatan Arsitektur* (hal. 91). Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sumalyo, Y. (2005). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.